

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM SURAH  
AL-MUMTAHANAH AYAT 1-13 (KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR  
ALQUR'ANUL ADZIM)**

**Nurhasanah Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[nurhasanah27889@gmail.com](mailto:nurhasanah27889@gmail.com)

**Syamsu Nahar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[syamsunahar@uinsu.ac.id](mailto:syamsunahar@uinsu.ac.id)

**Yusnaili Budianti**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[yusnailibudianti@uinsu.ac.id](mailto:yusnailibudianti@uinsu.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) 1) tafsiran ayat pada surah al-Mumtahanah ayat 1-13 menurut tafsir al-Misbah dan tafsir alqur'anul adzim. 2) pendidikan moderasi beragama pada surah al-Mumtahanah. 3) kontribusi surah al-Mumtahanah pada nilai-nilai moderasi beragama dalam mengatasi problematika pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini ialah merupakan paradigma jenis penelitian kepustakaan (library research) atau sering disebut dengan studi literatur, yakni penelitian dengan pengumpulan data serta informasi yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Pada penelitian ini menggunakan metode tahlili. Metode tahlili adalah metode menafsirkan alqur'an yang berusaha menjelaskan alqur'an dengan menguraikan berbagai seginya serta menjelaskan apa yang dimaksud oleh alqur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) surah ini diawali dengan adanya sebuah seruan yang penuh akan kasih dan sayang. Surah ini juga mengandung mengenai penjelasan akan hukum perkawinan dengan orang pindah agama. Surah al-mumtahanah tersirat beberapa pesan yakni: pesan penting tentang hubungan antara orang beriman dan orang kafir. 2) Pendidikan moderasi beragama diyakini dengan memuat nilai dan praktik baik yang ideal guna mewujudkan kemaslahatan masyarakat di Indonesia. 3) kontribusi nilai-nilai moderasi beragama pada surah al-Mumtahanah di antaranya ialah: toleransi antar agama, pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan, menanggulangi ekstremisme dalam toleransi, mengajarkan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan, membangun pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, keteladanan dalam berinteraksi, pendidikan multikultural, keadilan dan keseimbangan, dialog dan komunikasi yang efektif, tanggungjawab sosial, kemurahan hati serta empati.*

*Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Beragama, Surah al-Mumtahanah.*

**Abstract**

*This research aims to analyze: 1) 1) the interpretation of the verses in surah al-Mumtahanah verses 1-13 according to the tafsir al-Misbah and the tafsir alqur'anul adzim. 2) religious moderation education in surah al-Mumtahanah. 3) the contribution of surah al-Mumtahanah to the values of religious moderation in overcoming the problems of contemporary Islamic education. This research is a paradigm of a type of library research or often called literature study, namely research by collecting data and information obtained from library materials. This research uses the tahlili method. The tahlili method is a method of interpreting the Koran which attempts to explain the Koran by explaining its various aspects and explaining what the Koran means. The research results show that: 1) this surah begins with an exclamation full of love and affection. This surah also contains an explanation of the law on marriage between people who change religions. Surah al-mumtahanah contains several messages, namely: an important message about the*

*relationship between believers and unbelievers. 2) Religious moderation education is believed to contain ideal values and good practices to realize the benefit of society in Indonesia. 3) the contribution of the values of religious moderation in surah al-Mumtahanah includes: tolerance between religions, understanding human values, overcoming extremism in tolerance, teaching the principles of justice and balance, building a deep understanding of the Islamic religion, exemplary in interaction, multicultural education, justice and balance, effective dialogue and communication, social responsibility, generosity and empathy.*

*Keywords: Values, Religious Education, Surah al-Mumtahanah.*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab, terambil dari kosa kata “salima” yang berarti selamatsentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk “aslama” yang berarti memelihara, selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat.

Secara terminologi (istilah, maknawi) dapat dikatakan, Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di manapun dan kapanpun, yang ajarannya mwliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Dalil Alqur'an yang sering digunakan mengenai moderasi Islam ialah dalm surah Al-baqarah:143: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.*

---

<sup>1</sup> Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihri, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>

Alqur'an seperti permata memancarkan Cahaya berbeda-beda menurut perspektif setiap orang.<sup>2</sup> Keberagaman kejadian ini biasanya menjadi topik pembicaraan yang bermakna dan selalu menari.<sup>3</sup> Alqur'an juga merupakan petunjuk utama bagi setiap manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat. Di dalam alqur'an terkandung dasar-dasar hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, disamping itu alqur'an juga mengandung akan motivasi untuk meneliti alam dan mencapai ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Saat ini agama Islam dan masyarakatnya menghadapi dua tantangan: pertama, kecenderungan sebagian umat Islam untuk memahami teks agama secara berlebihan, bahkan hingga menggunakan kekerasan; yang lainnya adalah kecenderungan sebagian umat Islam untuk mempunyai sikap longgar terhadap agama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran negatif yang datang dari budaya lain. Caranya dengan mengutip sejumlah kitab agama, antara lain Al-Qur'an dan Hadits, serta tulisan para ulama zaman dahulu yang disebut turats, yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, namun mereka melakukannya secara tekstual dan dengan mempertimbangkan konteks sejarahnya. Di dalam ajaran agama Islam terdapat seperangkat nilai-nilai dasar sebagai pedoman bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Diantara nilai-nilai dasar tersebut ialah: perhatian yang seimbang antara kesejahteraan Rohani dan kebahagiaan dan kehidupan di duniawi, pengakuan atas hak-hak perorangan, persamaan antara sesama manusia dan pemerataan keadilan

Negara Indonesia ialah negara dengan beribu jumlah penduduknya penganut agama dan kepercayaan yang beragama seperti Islam, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hucu yang menjadi bagian dari kebudayaan lokal Indonesia.<sup>5</sup> Didalam ranah kehidupan, masyarakat diharapkan bisa menegakkan konsep persaudaraan dan mempunyai kekuatan untuk menghancurkan segala bentuk fanatisme yang ditujukan kepada suatu kelompok. Pada hakikatnya tujuan semua agama adalah menjaga kerukunan masyarakat dengan tetap menjunjung bendera suci yang ada saat ini.<sup>6</sup>

Kata "moderasi" berasal dari bahasa Latin "*moderation*" yang berarti "moderat" (tidak lebih dan tidak kurang). Pengendalian diri adalah arti lain dari moderasi. Secara umum, moderasi mengacu pada menunjukkan keselarasan moralitas, etika, dan perilaku. Menurut Islam, moderasi ditandai dengan sikap tidak melebihi-lebihkan (*ifrath*) dan tidak meremehkan (*tafrith*).<sup>7</sup> Hak-hak tubuh dan hak-hak roh dapat hidup berdampingan secara harmonis jika dilakukan secara moderat.

---

<sup>2</sup> Shihab, M. Q. (2013). *Wawasal Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. PT Mizan Pustaka.

<sup>3</sup> Maftuh, A. (2004). *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia*. Multi Karya Grafika.

<sup>4</sup> Hude, D. (2002). *Cakrawala Ilmu dalam Alqur'an* (2nd ed.). Pustaka Firdaus.

<sup>5</sup> Truna, D. S. (2010). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme* (1st ed.). Kementerian Agama RI.

<sup>6</sup> Moeslim Abdurrahman. (1997). *Islam Transformatif*. Pustaka Firdaus.

<sup>7</sup> Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006>

Oleh karena itu, mengetahui moderasi beragama kini menjadi penting untuk menjalani kehidupan yang tenang, seperti prinsip inti *Rahmatan Lil'alamin*, keyakinan Islam yang mengajarkan cinta terhadap semua makhluk hidup.<sup>8</sup>

Setiap penganut tradisi keagamaan sering kali mempunyai klaim kebenaran, mulai dari memiliki akan rasa kebenaran, menganggap agama yang dianut merupakan agama yang absolut dibandingkan dengan agama yang lainnya, hingga tidak sedikit masyarakat individu yang menganggap bahwa paham akan beragama yang di ketahui ialah pemahaman yang paling benar.<sup>9</sup> Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang mana mayoritas menganut ajaran agama Islam. Sebagai negara bangsa yang mayoritas muslim dengan adanya budaya dan kultur yang amat beragam, maka Indonesia patut mengambil bagian strategis ini serta menjadi barometer tingkat peradaban pendidikan Islam yang dibanggakan.

Pendidikan Islam Indonesia diharapkan mampu menjadi suri teladan bagi negara muslim dunia sisi lainnya. Untuk itu *stakeholders* pendidikan Islam negara ini tidak lagi saatnya untuk berorientasi sekedar tingkat nasional, terlebih tingkat wilayah, namun juga pada tingkat dunia. Dalam hal tersebut, diperlukan paradigma, perspektif, langkah kebijakan serta orientasi kegiatan yang bersifat internasional tanpa menghilangkan penguatan yang bersifat nasional.<sup>10</sup> Terkait relasi hubungan antar beragama senantiasa tentunya berpedoman kepada dua landasan, yakni Al-qur'an dan juga Al-Hadist, kedua pedoman ini memberikan ajaran terkait kehidupan, terkhusus mengenai persoalan hubungan antar umat beragama yang menjadi aspek kajian yang penulis kaji.

Pembahasan hubungan antar umat beragama dimuat dalam Al-Quran, dengan melihat realita hidup beragama hingga saat ini, yang mana hubungan antar umat beragama konon masih adanya muncul sebuah fenomena konflik kekerasan dengan mengenakan identitas agama. Seperti peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi yakni mulai dari adanya kekerasan melalui terror bom, hingga perusakan akan tempat beribadah.<sup>11</sup> Mengenai keterikatan hubungan antar sesama umat beragama pada surah Al-mumtahanah yang akan penulis kaji ialah dengan menggunakan komparasi pemeriksaan dua jilid bersama tafsir Al-qur'anul Adzim dan tafsir Al-Misbah. Mengingat bahwa terjadinya sifat dunia modern yang semakin rumit dan rawan konflik, adanya konsep moderasi teologis seperti ini sangatlah penting. Metodologi ini menumbuhkan sebuah ketenangan, kerukunan, dan penerimaan dengan tetap menjunjung prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Tidak heran jika di negara yang moderat ini banyaknya para pemimpin dan

---

<sup>8</sup> Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>

<sup>9</sup> Machasin. (2011). *Islam Dinamis Islam Harmonis: Lokalitas, Pluralitas, Terorisme*. Lkis.

<sup>10</sup> Suwendi. (2021). 18. (Editor) *Buku Moderasi Beragama.pdf* (p. 11).

<sup>11</sup> Abd. A'la. (2014). *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemony Nalar Kekerasan: Merajut Islam Indonesia, Membangun Peradaban Dunia*. Lkis.

pendekawian muslim mengadvokasikan moderasi beragama sebagai jalan menuju pemahaman Islam yang benar dan yang memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan dunia.

Mengenai permasalahan akan moderasi beragama yang terjadi di ruang lingkup kehidupan akan umat beragama, maka pada penelitian kali ini penulis mencoba menginterpretasikan serta mengaplikasikan dalam surah Al-mumtahanah, yang mana pada surah ini berbunyi terkait tentang persoalan hubungan umat beragama yang sesungguhnya, baik hubungan antar sesama Islam, juga hubungan sesama umat di luar agama Islam. Maka terkait hal tersebut adapun objek material di dalam penelitian ini ialah QS : al-Mumtahanah ayat 1-13 yang mencakup terkait mengenai konsep hubungan antar umat beragama yang seharusnya dibangun, mulai dari keluarga, masyarakat, juga negara. Sikap toleran yang diadopsi oleh nabi Muhammad SAW memberikan sebuah contoh baik untuk semua orang-orang beriman. Mengikuti dan mencontoh sifat nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana Rasulullah memperlakukan semua manusia dengan baik dan toleran tanpa melihat agama yang dianut, warna kulit, suku, dan kebudayaan yang diakui.<sup>12</sup> Nabi Muhammad SAW memotivasi adanya kerja sama, bimbingan dan kebaikan antara orang muslim dan Yahudi. Sikap yang dipraktikkan oleh nabi dalam kehidupan sehari-hari ini tentu dapat diterapkan oleh semua orang pada seluruh agama.<sup>13</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma jenis penelitian perpustakaan (*library research*) atau sering disebut dengan studi literatur, yakni penelitian dengan pengumpulan data serta informasi yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan rumusan masalah penelitian. Pada umumnya studi literatur ialah suatu cara guna menyelesaikan suatu persoalan dengan cara meneliti berbagai tulisan yang sebelumnya telah ada dilakukan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dari berbagai literatur yang bersumber dari sejenis buku, majalah, artikel ilmiah, surat kabar dari internet, laporan ilmiah mengenai *washathiyah*,<sup>14</sup> serta referensi lainnya yang relevan guna memperkuat data serta narasi dari karya tulis ilmiah ini.

Jenis metode pada penelitian ini ialah deskriptif-historis, artinya membaca, menganalisis, kemudian disajikan dengan metode deduktif, maka nilai-nilai moderasi beragama dalam surah al-mumtahanah (kajian tafsir al-Misbah dan Al-qur'anul Adzim) tersebut dapat dipaparkan. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis juga ditafsirkan guna mengetahui makna yang dihubungkan dalam penelitian. Dengan melakukan analisis data secara terus menerus penelitian dapat berjalan dengan sempurna, dengan artian penelitian ini dapat diperluas, dipilih menjadi beberapa sub

---

<sup>12</sup> Truna, D. S. (2010). *Ibid*

<sup>13</sup> Yahya, H. (2004). *Keadilan dan Toleransi dalam Alqur'an*. Iqra Insan Pree.

<sup>14</sup> Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV: Pustaka Setia.

masalah hingga dapat dirumuskan kembali.<sup>15</sup> Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut tafsir tahlili (analisis), yaitu teknik penafsiran yang dimaksudkan untuk menjelaskan setiap aspek ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsir menafsirkan ayat sesuai dengan aturan mushaf ketika menafsirkannya.<sup>16</sup> Menguraikan kosa kata ayat, munasabahnya (Pendekatan tahlili memberikan makna secara menyeluruh, hukum-hukum yang dapat ditarik, asbab an-nuzul (jika ada), dan kaitannya dengan ayat sebelumnya. Selain itu, sebagian orang menyertakan penjelasan qira'at yang berbeda-beda, ayat-ayat Iirab terjemahan, dan susunan kata yang unik.<sup>17</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menafsirkan QS: Al-mumtahanah, M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili, yang mana dengan metode tahlili ini kajian dimulai dengan masuk ayat demi ayat, setiap ayat yang di penggal, teks arabnya ditulis kemudian diterjemahkan.<sup>18</sup> Nilai-nilai moderasi beragama atau disebut dengan prinsip wasathiyah dalam menjalankan ajaran agama Islam harus diimplementasikan melalui Pendidikan. Dalam konteks Kementerian Agama, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenjang, baik formal maupun informal. Pendidikan Islam tidak sekedar berorientasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata lebih berorientasi pada pembelajaran ilmu agama yang kognitif menjadi makna yang perlu di internalisasikan ke dalam diri peserta didik yang kemudian di praktikan ke dalam dunia kehidupan nyata.<sup>19</sup>

### **A. Kontribusi Surah Al-Mumtahanah Mengatasi Problematika Pendidikan Islam Kontemporer**

#### **Keadilan dan Kemanusiaan**

Surah al-Mumtahanah menyoroti prinsip keadilan dan perlakuan yang baik terhadap orang-orang non-muslim yang tidak memerangi umat Islam. Pendidikan moderasi beragama dapat menekankan pentingnya kemanusiaan dan kesetaraan dalam membangun masyarakat yang inklusif.

---

<sup>15</sup> Fahrudin, N. A. & A. (2009). *Hermeneutika Transendental Dari Kualitatif*. Alfabeta.

<sup>16</sup> Rokim, S. (2017). Mengenal Metode Tafsir Tahlili. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(03), 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>

<sup>17</sup> Soedarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.

<sup>18</sup> M. Quraish Sihab. (2012). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alqur'an*. Lentera Hati.

<sup>19</sup> Nur'aini, S. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 16, Issue 1).

## **Toleransi Antar Agama**

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris “*tolerance*” dengan artian membiarkan, mengakui, serta menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan.<sup>20</sup> Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, toleransi disebut dengan *al-tasamuh* atau *al-sahamah*. berasal dari kata “*samaha*” yang bermakna: berbaik hati, memberi secara dermawan dengan niat mulia, mudah, taat, tunduk, kelapangan dada, juga legimitasi.<sup>21</sup> Secara terminologi toleransi di artikan sebagai sebuah tindakan pemberian kebebasan antar sesama manusia atau kepada masyarakat umum guna menjalankan keyakinan, mengatur hidup dan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan serta menentukan sikapnya tersebut tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan asas-asas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.<sup>22</sup> Seorang pemikir progresif muslim Timur Tengah, Bernama Abid Ak-Jabiri mengungkapkan bahwa toleransi ialah sebuah sikap pemikiran dan perilaku yang berdasarkan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan bersepakat atau berbeda dengan kita, dengan artian bahwa toleransi ialah menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dari segala sisi.<sup>23</sup>

Surah Al-Mumtahanah menekankan betapa pentingnya perihal menjalin sebuah hubungan yang baik dengan orang-orang yang tidak beragama muslim. Surah ini memberikan tawaran tentang toleransi dan percakapan antara agama yang dapat berfungsi sebagai dasar guna pendekatan moderasi dalam Pendidikan Islam. Mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip agama lain dapat membantu menumbuhkan toleransi dan kerja sama orang-orang dari berbagai agama. Dalam konteks pergaulan hidup umat beragama, toleransi didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa setiap agama menjadi tanggungjawab bagi pemeluk agama yang diyakini serta mempunyai bentuk ibadah sendiri pula yang dibebankan kepada pemeluknya. Atas dasar hal tersebut, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama tidak lagi sekedar dalam masalah-masalah keagamaan, namun kini juga tentang perwujudan akan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak se-agama baik perihal masalah-masalah kemasyarakatan atau perihal kemaslahatan umum.

## **Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Kemanusiaan**

Pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan merupakan aspek penting dalam Pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kemanusiaan mencakup beberapa aspek seperti, harkat,

---

<sup>20</sup> Al-Munawar, Said. A. H. (2005). *Fikih Hubungan Antar Umat Agama*. Ciputat Press.

<sup>21</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhidi Muhadlor. (2016). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>22</sup> Hasyim. U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Umat Beragama*. Bina Ilmu.

<sup>23</sup> Irwan Masqadi, *BerIslam Secara Toleran: Teolog Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2001).

martabat, Kebajikan, kedamaian, kasih sayang, juga tanpa kekerasan.<sup>24</sup> Menurut surah Al-Mumtahanah hubungan dengan orang-orang yang tidak beragama Islam tidak di perbolehkan melibatkan tindakan dzalim atau berlaku tidak adil. Hal ini mengajarkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan harus di pertahankan dalam segala situasi, termasuk dalam Pendidikan Islam. Pendidikan mampu membantu siswa belajar tentang hak asasi manusia tanpa memandang agama yang mereka. Nilai kemanusiaan memang kerap menjadi dasar dalam sila kedua Pancasila, yakni kesopanan dan beradab. Sebagai bangsa Indonesia, tentu kita harus memiliki rasa sopan dan adab dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kemudian di dalam nilai kemanusiaan juga mencakup akan rasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain. Sebab dengan memiliki rasa empati dan kasih sayang, kita mampu membangun hubungan yang lebih baik serta mampu menjaga kerakyatan. Dalam menjaga kesamaan akan derajat manusia, tentunya nilai kemanusiaan menjadi dasar dalam menjaga derajat sesama manusia, hingga setiap individu memiliki hak serta kewajiban yang sama, tanpa membedakan berdasarkan agama, suku, ras, dan lainnya.

Dengan memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi, kita mampu menghadapi tantangan etika juga moral dalam kehidupan kontemporer, serta dengan pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan tersebut secara terpadu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran, Hal ini tentunya akan mampu membantu para siswa serta mempermudah siswa dalam mengembangkan karakter serta mampu menjadi individu yang bersifat.<sup>25</sup>

### **Menanggulangi Ekstremisme Dalam Toleransi**

Sepanjang lintasan sejarah umat Islam selalu ada sikap-sikap beragama yang cenderung ekstrim, baik dalam tindakan konkrit maupun pemahaman terhadap hukum-hukum agama. Dalam banyak kajian mengenai isu-isu tentang radikalisme dan terorisme di Indonesia, Gerakan salafi dan wahabisme di yakini menjadi salah satu pintu masuk akan ekstremisme. Dengan menekankan prinsip-prinsip keadilan dan ketidakzaliman, surah al-mumtahanah mampu membantu menanggulangi problematika ekstremisme dan intoleransi yang mungkin muncul dalam lingkungan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang di landasi akan nilai-nilai moderasi agama mampu memperkuat sikap inklusif dan menghormati perbedaan. Islam sebagai agama yang selama ini menjadi korban

---

<sup>24</sup> Yusuf, M.A. (2021). *Pentingnya Nilai kemanusiaan Yang Tertuang Dalam Sila Kedua pancasila*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/nilai-kemanusiaan/>

<sup>25</sup> Sukayasa, E. A. (2014). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan ( Human Values ) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Sukayasa*, Evie Awuy Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako. *Edukasi*, 17(2), 54–61. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/2952/2030>

dari adanya keganasan ekstremisme yang mengatasnamakan akan hukum Tuhan, begitu di rugikan dan banyaknya pandangan tentang Islam menjadi semakin sempit. Hal ini tentu saja merupakan sebuah preduksian terhadap ajaran agama Islam yang begitu mengedepankan akan nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Ekstremisme tentu saja tidak lahir secara spontan begitu saja, namun kemunculannya disebabkan oleh adanya beberapa faktor, di antaranya: adanya kegagalan umat islam dalam menghadapi arus modernisme yang di anggap telah menyudutkan umat Islam. Dalam konteks ini, mereka menentang modernisme dengan seluruh sistem yang ada di dalamnya dengan mencari dasar-dasar agama melalui dalil yang baku, bentuk pencarian yang paling radikal tertuju pada arus ekstremisme atau kekerasan, kedua kecenderungan Gerakan ekstremisme ini berdasarkan pada solidaritas atas sesama umat manusia. Selayaknya peristiwa tragedi yang menimpa umat Islam di Palestina, Irak dan negara Timur lainnya yang di anggap menjadi korban dari kebijakan salah kaprah Amerika dan zionis Israel.

Dalam konteks ini, paling tidak Gerakan mereka di proyeksikan guna menentang seluruh kekuasaan politik ketika agama Islam sebagai umat dan negara telah terancam dari luar. Ketiga, mereka menganggap bahwa hanya hukum Tuhan yang layak dan tepat guna menerapkan seluruh sistem yang ada di muka bumi ini. Mereka mendirikan organisasi dan kekuatan politik berbasis Islam guna menyatukan ide-ide keislaman dan menolak seluruh sistem yang tidak Islami. Keempat, dalam konteks negara Indonesia kini, Gerakan ekstremisme ini sudah tidak lagi dipercayai dengan pemerintah sebab banyaknya fenomena ketidakadilan, ketimpangan sosial serta korupsi yang begitu akut. Dengan menerapkan sistem syari'at Islam, mereka menganggap bahwa Indonesia akan terselamatkan dari kondisi-kondisi akut tersebut.

### **Mengajarkan Prinsip-Prinsip Keadilan dan Keseimbangan**

Pada dasarnya, bahwa moderasi adalah nilai atau kebijakan yang di temukan dalam berbagai agama, bukan hanya dalam ajaran Islam. Tidak hanya itu, moderasi ialah prinsip yang mendorong terciptanya harmoni sosial, keseimbangan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, serta hubungan yang lebih seimbang antar manusia dalam skala yang lebih besar. Surah al-Mumtahanah mengajarkan akan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam hubungan dengan non-Muslim. Yang mana prinsip ini nantinya akan mampu di terapkan dalam kurikulum pendidikan Islam guna mengajarkan siswa akan pentingnya sebuah sikap adil dan setara dalam memahami ajaran agama dan keberagaman. Selain itu konsep keadilan dalam hukum Islam tidak selalu berarti mengenai pembagian yang sama berat, namun lebih pada ide harmonisasi antara berbagai bagian hingga membentuk akan kesatuan yang harmonis.

Dalam konteks keadilan Islam, hal terpenting ialah menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam segala hal, sehingga semua unsur yang terlibat mampu hidup dalam keselarasan.

Keadilan dalam Islam mencerminkan prinsip-prinsip moderasi dan harmoni dalam mengelola perbedaan dan kepentingan yang ada dalam ranah Masyarakat.<sup>26</sup> Konsep keadilan dalam Islam merupakan perintah Allah swt yang juga merupakan penguasa sekaligus legislator utama. Wahyu dan hikmah Ilahi menjadi sumber utama dalam mengatur kehidupan umat manusia.

### **Membangun Pemahaman Yang Mendalam Tentang Agama Islam**

Membangun pemahaman yang cukup mendalam mengenai ajaran agama Islam tentunya melibatkan eksplorasi akan konsep-konsep fundamental, praktik-praktik keagamaan, Sejarah, serta nilai-nilai yang mendasari ajaran agama Islam, juga dapat dilakukan dengan membaca alqur'an serta mempelajarinya secara rutin. Dengan memahami surah Al-Mumtahanah, maka sebuah progress dalam pendidikan Islam dapat fokus pada aspek-aspek positif juga mendalam dari ajaran agama Islam. Hal ini guna membantu dalam mengatasi *stereotip negative* serta pemahaman yang rendah terhadap ajaran agama Islam yang kemungkinan muncul dalam masyarakat.

### **Keteladanan dalam berinteraksi**

Surah al-mumtahanah mengajarkan seluruh umat Islam untuk menjalin hubungan dengan masyarakat non-muslim secara bertindak adil, tidak memusuhi selama masyarakat non-muslim tersebut tidak melakukan tindakan kasar dan memerangi umat Islam. Dalam dunia pendidikan kontemporer ini, ada beberapa sikap yang harus di jadikan sebagai contoh guna membentuk generasi yang nantinya mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh masyarakat yang ada di ruang masyarakat diantaranya ialah nilai toleransi, sikap terbuka, dan keberagaman.

### **Pendidikan Multikultural**

Mengenai moderasi dalam problematika Pendidikan kontemporer, surah al-mumtahanah berkontribusi dalam mengajarkan umat Islam untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Terlihat bahwa Pendidikan kontemporer mampu mengintegrasikan nilai-nilai guna membangun pemahaman yang cukup mendalam tentang keberagaman dan mendorong dialog antarbudaya khususnya dalam ruang lingkup sekolah.

### **Keadilan dan Keseimbangan**

Dalam mengatasi peroblematika pendidikan kontemporer, surah al-mumtahanah menekankan perihal keadilan dan keseimbangan dalam interaksi dengan masyarakat non-

---

<sup>26</sup> Chotbah, S. (2017). Nilai Keadilan dalam Syari'at Poligami. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 4 no 1, 173–184.

muslim. Maka, dalam mengatasi problematika pendidikan kontemporer dapat menggunakan konsep ini guna membantu pembentukan karakter siswa yang adil, tidak diskriminatif, serta mampu memahami setiap pendapat dari segi perspektif oranglain.

### **Dialog dan Komunikasi Yang Efektif**

Ajaran Islam mendorong umatnya untuk menghindari konflik yang tidak perlu. Perihal konteks dialog dan komunikasi, prinsip ini mampu mengajarkan guna mencari jalan damai (Tengah) serta menghindari terjadinya pertikaian yang tidak konstruktif. Islam juga menekankan pentingnya sebuah keadilan dalam berkomunikasi. Pendidikan kontemporer dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini agar mampu mengajarkan siswa mengenai cara berdialog dengan berbagai pihak, mampu mengatasi konflik dengan menggunakan pendekatan yang konstruktif, serta mampu membangun pemahaman bersama.

### **Tanggungjawab Sosial**

Belajar sosial bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kepada kelompok untuk memenuhi kebutuhan secara berimbang dan juga proporsional. Perihal mengenai bidang ini biasanya termasuk dalam bahan Pelajaran sosial yakni dalam Pelajaran agama dan PPKN. Umat Islam tidak diajarkan untuk membenci orang-orang yang tidak beragama Islam juga tidak melarang untuk berbuat baik kepada mereka. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasae guna mendidik para generasi yang memiliki tanggungjawab sosial, mampu berkontribusi dalam membangun sebuah masyarakat yang inklusif juga berkeadilan.

### **Kemurahan Hati Serta Empati**

Kemurahan hati serta empati merupakan nilai-nilai yang muncul di dalam ajaran agama Islam. Yang mana di dalam dialog dan komunikasi yang efektif ini diperlukan untuk memahami dan menghargai akan perspektif orang lain.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Terciptanya Pembelajaran Moderasi Islam yang Demokratis**

Kebebasan mengenai beraktivitas individu harus dengan seiring berjalan dalam keadaan terkontrol sehingga individu dapat terlindung dari tipuan yang merugikan diri sendiri dan masyarakat (sosial). Begitu juga terkait akan kebebasan dalam berpikir harus mampu terkontrol dari sebuah ego sehingga tidak menjadi manusia egois dan juga individualis. Maka, di butuhkan adanya kebersamaan dalam perbedaan guna membangun akan identitas masing-masing yang

unggul.

## KESIMPULAN

Nilai-nilai moderasi dalam Islam terdapat beberapa karakteristik dari nilai-nilai moderasi di antaranya yakni: *tawassut*, *I'tidal*, *tasamuh*, *as-syura*, *al-Ishlah*, *al-Qudwah*, *al-Muwathanah*, *al-La'urf*, *al-I'tiraf al-Urf*. Karakteristik tersebut terdapat pada pesan yang tersirat pada surah Al-Mumtahanah yang mana dapat berkontribusi dalam mengatasi problematika pendidikan kontemporer. Nilai-nilai moderasi beragama mendorong toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. Pendidikan yang di dasarkan pada nilai ini mampu menciptakan sebuah lingkungan inklusif yang menghargai akan keanekaragaman. Mengenai pendidikan moderasi beragama dalam konteks pendidikan kontemporer, surah al-Mumtahanah berkontribusi dalam problematika tersebut. Dari hasil penelitian ini jelas bahwa kontribusi nilai-nilai moderasi beragama pada surah al-Mumtahanah di antaranya ialah: toleransi antar agama, pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan, menanggulangi ekstremisme dalam toleransi, mengajarkan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan, membangun pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, keteladanan dalam berinteraksi, pendidikan multikultural, keadilan dan keseimbangan, dialog dan komunikasi yang efektif, tanggungjawab sosial, kemurahan hati serta empati. Dalam mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dalam mengatasi problematika pendidikan kontemporer tentunya melewati banyak faktor-faktor didalamnya, yakni factor pendukung dan faktor penghambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la. (2014). *Jahiliyah Kontemporer dan Hegemony Nalar Kekerasan: Merajut Islam Indonesia, Membangun Peradaban Dunia*. Lkis.
- Al-Munawar, Said Agil Husein. (2005). *Fikih Hubungan Antar Umat Agama*. Ciputat Press.
- Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhidi Muhadlor. (2016). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chotbah, S. (2017). Nilai Keadilan dalam Syari'at Poligami. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 4 no 1, 173–184.
- Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006>
- Fahrudin, N. A. & A. (2009). *Hermeneutika Transendental Dari Kualitatif*. Alfabeta.

Nurhasanah Harahap, Syamsu Nahar, Yusnaili Budianti: Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Surah Al-Mumtahanah Ayat 1-13 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Alqur'anul Adzim)

Hasyim, U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Umat Beragama*. Bina Ilmu.

Hude, D. (2002). *Cakrawala Ilmu dalam Alqur'an* (2nd ed.). Pustaka Firdaus.

Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>

Irwan Masqadi. *BerIslam Secara Toleran: Teolog Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2001.

Machasin. (2011). *Islam Dinamis Islam Harmonis: Lokalitas, Pluralitas, Terorisme*. Lkis.

Maftuh, A. (2004). *Negara Tuhan: The Tematic Encyclopedia*. Multi Karya Grafika.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV: Pustaka Setia.

Moeslim Abdurrahman. (1997). *Islam Transformatif*. Pustaka Firdaus.

Nur'aini, S. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 16, Issue 1).

Rokim, S. (2017). Mengenal Metode Tafsir Tahlili. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(03), 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>

Shihab, M. Q. (2013). *Wawasal Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. PT Mizan Pustaka.

Soedarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.

Sukayasa, E. A. (2014). Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan ( Human Values ) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Sukayasa , Evie Awuy Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako. *Edukasi*, 17(2), 54–61. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/2952/2030>

Suwendi. (2021). 18. (Editor) *Buku Moderasi Beragama.pdf* (p. 11).

Truna, D. S. (2010). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme* (1st ed.). Kementerian Agama RI.

Yahya, H. (2004). *Keadilan dan Toleransi dalam Alqur'an*. Iqra Insan Pree.

Yusuf, M.A. (2021). *Pentingnya Nilai kemanusiaan Yang Tertuang Dalam Sila Kedua pancasila*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/nilai-kemanusiaan/>